



ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) KEMBANG KENANGA DESA PISANG BEREBUS

Von Sisma Hendra

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
E-mail : ponsismahendra441@gmail.com

Abstract

The study aims to determine the suitability of the financial report at BUMDes Kembang Kenanga. Boiling with SAK ETAP. In this study using a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation.

Based on the results of the study, it can be concluded that the Village Owned Enterprise BUMDes Kembang Kenanga Village Pisang Berebus has not been effective in the application of SAK ETAP in making financial reports, this is because in the treatment of the presentation of BUMDes Kembang Kenanga only makes three financial reports while according to SAK ETAP consists of five reports finance. Thus the BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus in the application of entity financial accounting standards without public accountability in financial statements are not in accordance with SAK ETAP.

Keywords: *Application, Financial Statements, SAK ETAP*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan pada BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus dengan SAK ETAP. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha milik desa BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus belum efektif dalam penerapan SAK ETAP dalam membuat laporan keuangan, hal ini disebabkan dalam perlakuan mengenai penyajian BUMDes Kembang Kenanga hanya membuat tiga laporan keuangan sedangkan menurut SAK ETAP terdiri dari lima laporan keuangan. Dengan demikian BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci: *Penerapan, Laporan Keuangan, SAK ETAP*

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki peranan penting dalam upaya tercapainya pembangunan nasional karena penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah perdesaan.



Desa merupakan unit terkecil dalam sistem Pemerintahan Indonesia, sehingga proses pencapaian pembangunan nasional akan lebih maksimal jika dimulai dengan pembangunan daerah atau desa sesuai dengan potensi yang ada di daerah atau desa tersebut. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Jayanti, 2018).

Pembentukan ini berasal dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Selanjutnya pemerintah desa membentuk BUMDes dengan peraturan desa yang berpedoman pada peraturan daerah. Peraturan daerah tersebut muncul dengan adanya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 Perubahan atas Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwa: “dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan agar mampu melahirkan kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian UU No. 6 Tahun 2014 pasal 1 Tentang Desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saat ini diharuskan untuk menggunakan sistem berbasis Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) teknis laporan keuangan dengan menggunakan standar ETAP diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sudah sesuai konsesus dan kajian yang dianggap cocok bagi Desa. BUMDES harus mempunyai neraca keuangan, laba, rugi, arus kas, dan catatan arus keuangan yang tertera dalam SAK sebagai bahan laporan kepada kepala desa dan masyarakat .

Mengacu pada perundang-undangan serta potensi yang besar dari didirikannya BUMDes untuk kemaslahatan rakyat pedesaan maka Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa, yang menjadi pedoman bagi desa-desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembentukan BUMDes.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Kabupaten ini berdiri pada tahun 1999 berdasarkan UU No 53 tahun 1999. Saat ini menurut Plt Bupati Suhardiman Amby terdapat 218 Badan Usaha Milik Desa yang tersebar di seluruh desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dari total 518 desa yang terdapat di kabupaten tersebut. Salah satu desa di



Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memiliki Badan Usaha Milik Desa adalah Desa Pisang Berebus yang berlokasi di Kecamatan Gunung Toar. Badan Usaha Milik Desa ini didirikan pada tanggal 4 Februari 2020, badan Usaha milik Desa ini bernama Badan Usaha Milik Desa “KEMBANG KENANGA”. Yang bergerak pada jenis usaha distributor air minum kemasan seperti teh gelas, torpedo, *le menerale*, *white coffe*, raja luwak dan lainnya. Pada tahun 2020 meraih omset 2,6 Miliar. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Penyajian laporan keuangan yang saat ini telah dikelola oleh pihak BUMDES “Kembang Kenanga” sudah menyajikan dalam tiga bentuk laporan keuangan, diantaranya neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Dari tiga laporan yang dibuat penulis tertarik untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang dibuat oleh BUMdes Kembang Kenanga telah sesuai atau belum sesuai dengan SAK ETAP.

Atas dasar inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap mekanisme pelaporan keuangan pada salah satu bumdes yang berada di desa tempat tinggal penulis sebagai bentuk kepedulian penulis. kepada kemajuan dan perkembangan BUMDes Kembang Kenanga agar pelaporan keuangannya berkembang dan sesuai dengan standar keuangan yang seharusnya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015 : 15), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
4. Laporan Arus Kas



Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.1.3 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Dalam IAI-SAK ETAP (2016: BAB 2) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2.1.4 Pengakuan Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas.
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2.1.5 Pengukuran Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Dasar pengukuran yang umum dan dapat digunakan berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

- a) Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b) Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk menukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.



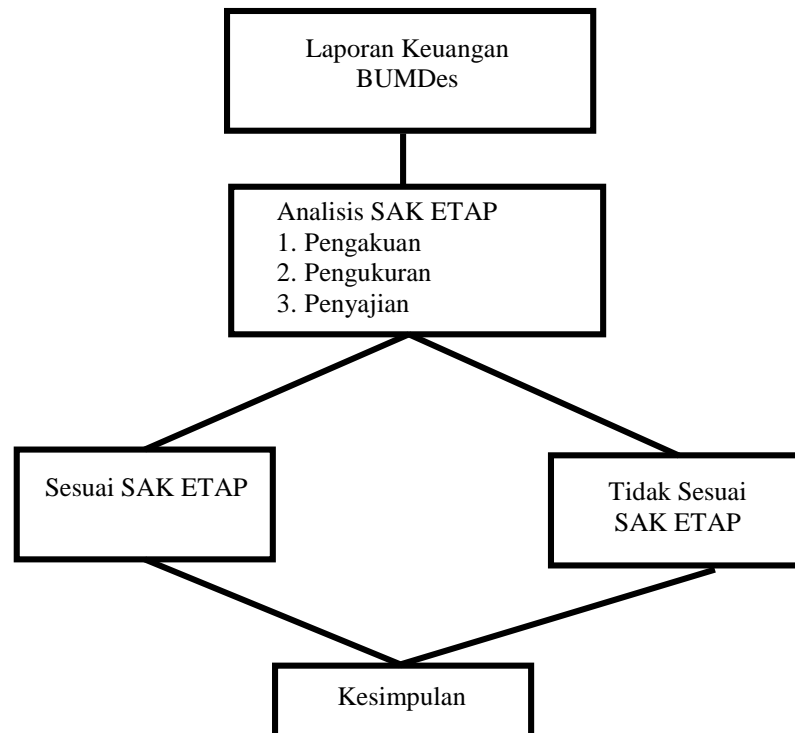
2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Berdasarkan SAK ETAP (2016: BAB 3) penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP dan pengertian laporan keuangan yang lengkap, sebagai berikut:

1. **Penyajian Wajar**
Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban, serta pengungkapan tambahan jika diperlukan.
2. **Kepatuhan terhadap SAK ETAP**
Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.
3. **Kelangsungan Usaha**
Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi.
4. **Frekuensi Pelaporan**
Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimal satu tahun sekali.
5. **Penyajian yang Konsisten**
Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali terjadi perubahan signifikan sifat atau pengklasifikasian bertujuan untuk penyajian yang lebih baik dan SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Riki Gunanda, 2020



3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu menganalisis data yang ada dilapangan dan menggunakan teori yang ada sebagai pendukung hingga hasilnya akan memunculkan sebuah keimpulan berupa teori.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Kembang Kenanga Pisang Berebus yang berlokasi di Jalan Lintas Taluk Kuantan-lubuk jambi, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Kembang Kenanga Pisang Berebus dimulai sejak bulan Februari 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data sebagai bahan informasi untuk dijadikan alat analisis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non-numerik). Data kualitatif yang dibutuhkan berupa profil BUMDES dan uraian singkat mengenai siklus akuntansi di BUMDES Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (numerik). Data kuantitatif berupa laporan keuangan satu tahun (Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

3.4.2 Sumber Data

- 1) Data Primer



Dalam penelitian ini saya mewawancarai langsung karyawan BUMDes Kembang Kenanga.

2) **Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2019:104) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data-data akuntansi, seperti data penerimaan dan pengeluaran serta data-data lain yang dilakukan berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Dimana wawancara ini dilakukan untuk bertanya secara langsung mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran serta kegiatan operasional lainnya dari BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus kepada pemiliknya.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen, transaksi atau laporan serta catatan akuntansi yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam peneliian ini.

3. Observasi

Dalam observasi peneliti akan melihat segala aktivitas operasional Bumdes Kembang Kenanga. Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan secara langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan operasional BUMDes Kembang Kenanga.

3.6 Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi unsur laporan keuangan apa saja yang terdapat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Kembang Kenanga Pisang Berebus.
- 2) Membandingkan unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Kembang Kenanga Pisang Berebus.
- 3) Menyesuaikan penerapan kebijakan akuntansi berdasarkan SAK ETAP dengan BUMdes Kembang Kenanga, yang meliputi pengakuan, pengukuran dan penyajian.
- 4) Menarik kesimpulan agar mengetahui hasil dari penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



4.1 Hasil

4.1.1 Unsur Laporan Keuangan BUMDes Kembang Kenanga

Dari hasil penelitian pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sudah membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

4.2.2 Penerapan Kebijakan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP Pada BUMDes Kembang Kenanga

Penerapan kebijakan SAK ETAP meliputi Pengakuan, Pengukuran dan penyajian. Adapun penerapan SAK ETAP yang dilakukan oleh BUMDes Kembang Kenanga antara lain sebagai berikut

1 Pengakuan

Berdasarkan SAK ETAP pengakuan laporan keuangan adalah proses pembentukan pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria meliputi aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Aset

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada BUMDes Kembang Kenanga Pisang berebus sudah membuat neraca dan telah mengakui aset dan menyajikannya kedalam laporan neraca.

b. Kewajiban

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada BUMDes Kembang Kenanga sudah mengakui kewajiban dan menyajikan kedalam neraca. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

c. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga sudah mencatat pendapatan pada laporan laba rugi. Serta pendapatan yang diperoleh BUMDes Kembang Kenanga dapat diukur secara andal.

d. Beban

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang kenanga mencatat beban pada laporan laba rugi sehingga beban akan mengurangi pendapatan yang diterima dan beban juga dapat diukur secara andal.

2. Pengukuran

Bedasarkan SAK ETAP pengukuran adalah proses penentuan jumlah uang yang digunakan entitas untuk menilai aset, kewajiban, pendapatan dan



beban. Dasar umum untuk pengukuran menggunakan biaya historis dan nilai wajar. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Aset

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada BUMDes Kembang Kenanga pengukuran dilakukan dengan mencatatnya sebesar biaya perolehan.

b. Kewajiban

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga dalam pengukuran kewajiban utang dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima.

c. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga mengukur pendapatan menggunakan nilai wajar dari jumlah hasil penjualan barang dagangan, tanpa memasukkan potongan volume maupun jumlah diskon penjualan.

d. Beban

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga beban diukur dari berapa besar kas dan setara kas yang dikeluarkan untuk akun beban. Dengan kata lain diukur dengan nilai wajar.

3. Penyajian

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga menggunakan penyajian wajar. Berdasarkan SAK ETAP penyajian wajar merupakan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan kriteria aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Dalam hal ini penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan berdasarkan SAK ETAP terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Kesesuaian Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus

Tabel 4.1

Perbandingan Penerapan Laporan Keuangan SAK ETAP dengan BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus

| No | SAK ETAP | Praktik | Sesuai/Tidak Sesuai |
|----|--|---|---------------------|
| 1 | Pengakuan a) Aset b) Kewajiban c) Pendapatan d) Beban | Dalam prakteknya BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus telah mengakui aset, dan kewajiban yang diakui kedalam neraca sedangkan pendapatan dan beban diakui kedalam laporan laba rugi. | Sesuai |
| 2 | Pengukuran a) Biaya Historis b) Nilai wajar | Dalam praktiknya BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus mengukur laporan keuangan menggunakan biaya historis dan nilai wajar. | Sesuai |
| 3 | Penyajian Penyajian wajar | Dalam praktiknya BUMDes Kembang Kenanga dalam menyajikan laporan keuangan menggunakan penyajian wajar. Akan tetapi dalam penyajian laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena didalam SAK ETAP penyajian laporan keuangan terdiri dari lima unsur sedangkan laporan keuangan di buat oleh BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus hanya membuat | |



| | | | |
|--|--|--|--------------|
| | | tiga unsur laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. | Tidak Sesuai |
|--|--|--|--------------|

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). hal ini disebabkan karena BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus masih membuat tiga laporan keuangan sedangkan dalam standar yang sudah diatur ada lima unsur laporan keuangan. Selain itu dalam tiga perlakuan akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pengukuran dan penyajian terdapat satu yang belum sesuai dengan SAK ETAP yaitu mengenai penyajian.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus belum sesuai dengan SAK ETAP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE.,M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku dosen pembimbing 1
5. Ibu **Dessy Kumala Dewi, SE., M.AK** selaku dosen pembimbing 2
6. Pimpinan BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus dan seluruh Karyawan yang membantu penulis dalam memperoleh data-data dan memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Dan Ibunda yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi serta materil.
8. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar akuntansi. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mahmud M.hanafi, Abdul Halim. 2016. *Analisis laporan keuangan* . yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujoko, Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2012 *Metode Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Amaliah. 2021. *Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tanjung Raya Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi UnVersitas Islam Syarif Kasim Riau.
- Gunanda, Riki. 2020. *Analisis penerapan standar Akuntansi keuangan untuk entitas tampus akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDES) Al-kaustar Desa Kampung Baru Sentajo periode 2014-2018*. Universitas islam negri syarif kasim riau
- Kurniawansyah, Deddy. 2016. *Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten banyuwangi*. Dinamika global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal.
- Lutfiaazahra, Alifita. 2015. *Implementasi Stabdar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampung Batik Surakarta*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Octaviani, Mega Intan. 2017. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari di Desa Panggungharjo)*. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.